

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL MATERI INDONESIAKU KAYA BUDAYA UNTUK SISWA KELAS 5 DI SEKOLAH DASAR

Mailah¹, Kartini^{2*}, Agustinus Toding Bua³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 18-10-2025

Disetujui: 28-02-2026

Kata kunci:

Lembar Kerja Peserta Didik;
Kearifan Lokal;
Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam dan Sosial.

ABSTRAK

Abstrak : Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, sehingga siswa mudah jenuh dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas 4 di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development dengan model yang terdiri atas lima tahap, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Hasil validasi kelayakan menunjukkan memperoleh skor dari ahli media sebesar 86% (sangat layak), ahli materi 80% (sangat layak), dan ahli bahasa 78% (layak). Hasil respon siswa terhadap kemenarikan media pada uji coba terbatas memperoleh persentase 82% (sangat layak) dan uji coba lapangan sebesar 98% (sangat layak). Berdasarkan hasil tersebut, Lembar Kerja Peserta Didik berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik ini diharapkan dapat diimplementasikan secara lebih luas untuk mendukung pembelajaran kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik; Kearifan Lokal; Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Abstract: *The limited use of varied learning media has an impact on low student interest in learning, so that students are easily bored and less active in the learning process. This study aims to develop a local wisdom-based Student Worksheet on the material My Indonesia is Rich in Culture for 4th grade students in Elementary School. The research method used is Research and Development with a model consisting of five stages, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The results of the feasibility validation showed a score of 86% from media experts (very feasible), 80% from material experts (very feasible), and 78% from language experts (feasible). The results of student responses to the attractiveness of the media in limited trials obtained a percentage of 82% (very feasible) and 98% from field trials (very feasible). Based on these results, the local wisdom-based Student Worksheet on the material My Indonesia is Rich in Culture is declared very feasible to be used in the learning process. This Student Worksheet is expected to be implemented more widely to support contextual learning according to the principles of the Independent Curriculum.*

Key Words: *Student Worksheets; Local Wisdom; Natural and Social Sciences Learning.*

Alamat Korespondensi:

Kartini
Universitas Borneo Tarakan
Jl Amal Lama No. 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara
kartinipgsd@borneo.ac.id
+62 8115491489

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang sederhana, mendalam, relevan, dan interaktif mendorong siswa untuk aktif mengembangkan kompetensi dan karakter profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan, pemahaman siswa terhadap materi Indonesiaku Kaya Budaya masih tergolong rendah. Siswa cenderung kurang aktif dan mudah jenuh selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang masih dominan serta keterbatasan media pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, bahan ajar yang digunakan belum mengintegrasikan kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan kurang kontekstual.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih nyata karena berkaitan langsung dengan lingkungan sosial dan budaya sekitar. Salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran aktif adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD berbasis kearifan lokal dapat mendorong keterlibatan siswa secara langsung melalui kegiatan yang terstruktur, sekaligus meningkatkan minat dan pemahaman belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas 4 guna mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan interaksi yang dilakukan guru dan siswa menggunakan sumber belajar yang cocok dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Affandy, 2019), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari peran guru dalam menciptakan kelas yang menyenangkan, dan pembelajaran yang inovatif agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu indikatornya adalah menggunakan sumber belajar yang layak dan bervariasi. Hal ini sejalan dengan (Arsyad, 2017; Sudjana, 2016). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan sumber belajar yang layak dan bervariasi sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa secara efektif dan menarik.

Pengembangan perangkat pembelajaran yang tepat dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Suhelayanti et al., 2023). Salah satu perangkat yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan LKPD perlu disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa, salah satunya melalui integrasi kearifan lokal agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

LKPD merupakan bahan ajar yang berisi petunjuk dan langkah-langkah kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara aktif dan terarah. Pengintegrasian kearifan lokal dalam LKPD pada materi Indonesiaku Kaya Budaya memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan minat, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Febrianto et al., 2020).

Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan efektif dalam meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Menurut Salsabela et al. (2022), penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, serta menguji kelayakan suatu produk yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas 4.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan. Uji coba skala kecil dilakukan kepada lima siswa yang dipilih secara acak, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 23 siswa kelas 4-B. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Widyastuti & Susiana, 2019).

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta kebutuhan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Tahap *design* dilakukan dengan merancang LKPD yang mengintegrasikan unsur kearifan lokal daerah Tarakan/Kalimantan Utara ke dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya. Selanjutnya, pada tahap *development*, produk LKPD dikembangkan dan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Tahap *evaluation* bertujuan untuk menilai kelayakan dan kemenarikan produk berdasarkan hasil validasi dan respon siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) lembar wawancara untuk analisis kebutuhan, (2) lembar validasi ahli untuk menilai kelayakan produk, dan (3) angket respon siswa

untuk mengetahui tingkat kemenarikan LKPD. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan saran validator, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian validasi dan angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan dengan tujuan menghasilkan produk berupa media pembelajaran LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas 4-B. Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakannya.

Selanjutnya, LKPD yang telah direvisi berdasarkan masukan validator diuji cobakan melalui dua tahap, yaitu uji coba terbatas yang melibatkan 5 siswa kelas 4-B dan uji coba lapangan yang melibatkan 23 siswa kelas 4-B. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kemenarikan media pembelajaran LKPD berdasarkan respon peserta didik sebelum memasuki tahap analisis dalam model pengembangan ADDIE.

Analysis

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan informasi, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi IPAS Indonesiaku Kaya Budaya masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang masih dominan serta keterbatasan media pembelajaran yang digunakan di kelas.

Selain itu, pembelajaran belum mengintegrasikan unsur kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga materi yang disampaikan kurang kontekstual dan kurang menarik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperlukan bahan ajar berupa LKPD berbasis kearifan lokal yang dapat mendukung pembelajaran aktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan.

Design

Pada tahap *design*, peneliti merancang LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Materi yang dikembangkan memuat karakteristik kearifan lokal serta keberagaman budaya masyarakat suku Dayak Lundayeh dan suku Tidung yang merupakan suku dominan di Kalimantan Utara. Integrasi kearifan lokal tersebut bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Perancangan LKPD dilakukan menggunakan aplikasi Canva dengan memperhatikan aspek tampilan visual, keterbacaan, kesesuaian materi, serta karakteristik siswa kelas 4. Produk akhir dicetak dalam bentuk hard file ukuran A4 agar mudah digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Spesifikasi LKPD

Bentuk Media	Lembar Kerja Peserta didik (Hard File)
Jenis Media	Visual
Penyusun	Mailah
Ukuran	A4
Mata Pelajaran	IPAS
Materi Pelajaran	Indonesiaku Kaya Budaya
Subjek Penelitian	Siswa Kelas IV-B SDN 031 Tarakan

Tampilan halaman LKPD yang telah dikembangkan dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2, yang menyajikan gambaran visual mengenai desain, struktur materi, serta integrasi unsur kearifan lokal dalam produk yang dikembangkan.



Gambar 1. Visual Desain dan Struktur Materi



Gambar 2. Potongan Tampilan Isi LKPD

Development

Prototipe LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya yang telah dirancang selanjutnya melalui tahap validasi oleh tiga validator yang terdiri atas ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Instrumen validasi terdiri dari 30 pernyataan yang terbagi ke dalam tiga aspek penilaian, yaitu aspek media (10 pernyataan), aspek materi (10 pernyataan), dan aspek bahasa (10 pernyataan).

Tabel 2. Hasil Uji Validasi LKPD

Aspek Validasi	Skor Validator	Persentase	Kriteria
Media	43	86 %	Sangat Layak
Materi	40	80 %	Sangat Layak
Bahasa	39	78 %	Layak
Rata-rata	81,3		Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 2, aspek media memperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori sangat layak. Aspek materi memperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori sangat layak, sedangkan aspek bahasa

memperoleh persentase sebesar 78% dengan kategori layak. Secara keseluruhan, rata-rata persentase validasi sebesar 81,33% menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Implementation

Tahap selanjutnya adalah implementasi LKPD berbasis kearifan lokal yang telah dinyatakan layak berdasarkan hasil validasi ahli. Implementasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba skala kecil dan uji coba lapangan.

Uji coba skala kecil melibatkan lima siswa di kelas IV-B SDN 031 Tarakan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala awal dalam penggunaan LKPD serta memperoleh masukan untuk perbaikan produk sebelum diterapkan secara lebih luas. Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba skala kecil, diperoleh skor sebesar 41 dengan persentase 82% yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Setelah dilakukan perbaikan sesuai masukan yang diperoleh, tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan yang melibatkan 23 siswa kelas IV-B. Hasil respon siswa pada tahap

ini menunjukkan persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Evaluation

Tahap evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas dan kelayakan LKPD Materi Indonesiaku Kaya Budaya berbasis kearifan lokal yang dikembangkan menggunakan model ADDIE. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui validasi ahli serta secara sumatif melalui uji coba produk kepada guru dan peserta didik.

Evaluasi formatif dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek media memperoleh persentase sebesar 86% (sangat layak), aspek materi sebesar 80% (sangat layak), dan aspek bahasa sebesar 78% (layak). Penilaian pada aspek media mencakup tampilan desain, warna, layout, dan kesesuaian gambar. menurut Supit dkk. (2021) merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas media pembelajaran. Media yang dirancang dengan tampilan menarik dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. sebagaimana dikemukakan oleh Sapriyah (2020) bahwa media berperan sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyampaian materi.

Pada aspek materi, kelayakan ditinjau dari kesesuaian isi dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini sejalan dengan pendapat Loloagin et al. (2023) yang menyatakan bahwa materi dalam bahan ajar harus relevan dengan indikator kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Integrasi budaya lokal Kalimantan Utara, khususnya budaya Suku Tidung, menjadikan materi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Sementara itu, pada aspek bahasa, penggunaan kalimat yang jelas, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dinilai penting untuk menjaga efektivitas komunikasi pembelajaran. Struktur kalimat yang baik dan efektif akan memudahkan siswa dalam memahami isi teks serta mengurangi terjadinya kesalahpahaman terhadap materi yang disampaikan. Tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat dalam bahan ajar menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran, karena bahasa yang sistematis dan mudah dipahami membantu siswa menerima informasi secara optimal (Widianto et al., 2024).

Evaluasi sumatif dilakukan melalui respon guru dan peserta didik setelah uji coba lapangan. Hasil respon guru menunjukkan persentase sebesar 98% (sangat layak), yang mengindikasikan bahwa LKPD membantu dalam pengelolaan pembelajaran serta mendorong keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan Sari dan Jahro (2023) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang sistematis dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Respon siswa juga menunjukkan persentase sebesar 98% dengan kategori sangat layak. Temuan ini memperkuat pendapat Ummah (2019) bahwa pembelajaran interaktif melalui penggunaan LKPD mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi tersebut, LKPD Materi Indonesiaku Kaya Budaya berbasis kearifan lokal dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

PENUTUP

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya untuk siswa kelas 4-B di Sekolah Dasar Negeri 031 Tarakan, disimpulkan bahwa Pengembangan LKPD dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Produk yang dihasilkan berupa LKPD berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan budaya Suku Dayak Lundayeh dan Suku Tidung sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berada pada kategori layak hingga sangat layak. Aspek media memperoleh persentase 86% (sangat layak), aspek materi 80% (sangat layak), dan aspek bahasa 78% (layak). Secara keseluruhan, LKPD dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Hasil implementasi menunjukkan respon yang sangat positif dari guru dan siswa. Respon siswa pada uji coba terbatas memperoleh persentase 82% (sangat layak) dan pada uji coba lapangan sebesar 98% (sangat layak). Hal ini menunjukkan bahwa LKPD mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS.

Dengan demikian, LKPD berbasis kearifan lokal pada materi Indonesiaku Kaya Budaya layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar guru dapat memanfaatkan LKPD berbasis kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar untuk meningkatkan minat, keaktifan, dan

pemahaman siswa dalam pembelajaran yang lebih kontekstual. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mendukung pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal guna memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian ini disarankan untuk mengembangkan LKPD dalam bentuk digital atau interaktif serta menguji efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen.

REFERENSI

- Affandy, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Attthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201–225. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- FEBRIANTO, K., YUSTITIA, V., & IRIANTO, A. (2020). Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Flashcard Di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(29), 92–98. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2273>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Dit.
- Salsabela, T., Pangesthi, L. T., Miranti, M. G., & Purwidiani, N. (2022). Pengembangan e-modul berbasis flipbook maker untuk meningkatkan hasil belajar pada materi soup. *Jurnal Tata Boga*, 11(2), 128–139.

- Sapriyah. (2020). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Sari, N., & Jahro, I. S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Penyusun Partikel Benda. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10097–10110. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supit, D. (2022). Penggunaan media pembelajaran Power Point dan minat belajar siswa kelas VI sekolah dasar Advent UNKLAB. *CogITO Smart Journal*, 7(2), 447–459. <https://doi.org/10.31154/cogito.v7i2.352.447-459>
- Ummah, M. S. (2019). No Sustainability (Switzerland), 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco>.
- Widianto, N. A., Putri, R. A., Juniar, A. D., Utami, R. P., Ahammi, F., & Utomo, A. P. Y. (2024). Tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks narasi sebagai bahan ajar membaca pemahaman. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 141161. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1080>
- Widyastuti, L., & Susiana. (2019). Pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan model ADDIE untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 123–132.